

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang mendapat perhatian serius di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu yang lama, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).¹ Kondisi tersebut menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya serta dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sedini mungkin melalui kerja sama berbagai pihak, baik keluarga, tenaga kesehatan, maupun lembaga pendidikan.

Di Indonesia, stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional mengalami penurunan dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia. Namun demikian, angka tersebut masih menjadi perhatian karena masih terdapat beberapa provinsi dan kabupaten/kota yang memiliki prevalensi stunting di atas rata-rata nasional, sehingga

¹ Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, Lia Anggraini., “*Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*,” Yogyakarta: Penerbit CV Mine, 2018, 10. Hal 11.

diperlukan upaya pencegahan yang berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai sektor.²

Urgensi pencegahan stunting di Indonesia tetap menjadi prioritas nasional. Berdasarkan hasil SSGI Tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 22,1%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional sebesar 19,8%. Selain itu, di Kabupaten Kapuas prevalensi stunting meningkat dari 16,2% pada tahun 2023 menjadi 22,5% pada tahun 2024.³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting perlu terus diperkuat melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru PAUD sebagai pendidik yang berperan dalam memberikan edukasi kepada anak dan orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pola hidup sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur menjadi penting untuk dilakukan.

Stunting tidak disebabkan hanya oleh satu faktor tunggal melainkan disebabkan oleh banyak faktor yang terkait satu sama lain. Tiga faktor utama yang menyebabkan *stunting* adalah asupan gizi tidak seimbang, adanya riwayat penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah. Asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua atau keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi

²Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, (Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025)

³ Ibid

anaknya.⁴ Lingkungan juga turut berperan dalam menimbulkan kejadian *stunting*. Beberapa diantaranya yaitu status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan keluarga yang kurang, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai atau jamban yang tidak memadai, air minum yang tidak diolah, dan tingginya paparan pestisida.

Stunting memiliki dampak yang cukup fatal pada anak. dampak *stunting* dapat dikategorikan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme pada anak. dampak jangka panjang *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Jika terjadi hambatan perkembangan kognitif dan motorik dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa.⁵ Selain berdampak pada anak, *stunting* juga memiliki dampak yang cukup fatal pada perekonomian negara, karena di masa yang akan datang jika banyak anak yang terlahir dalam keadaan *stunting*, kualitas kerja di lapangan akan menurun dan tidak kompetitif hingga akhirnya mengakibatkan produktivitas ekonomi yang rendah.

⁴ Novi Hidayati, "Berat Badan Dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 1 (2021): 8–8.

⁵ Yefta Primasari and Budi Anna Keliat, "Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3, no. 3 (2020): 263–72.

Secara umum Al-Qur'an memberitahukan pentingnya menyiapkan generasi yang kuat diantaranya terdapat pada surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Makna yang terkandung dalam surah An-Nisa ayat 9 di atas adalah agar kita memiliki rasa khawatir ketika meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik dalam arti lemah fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral dan sebagainya. Ayat ini juga menegaskan pentingnya bertakwa kepada Allah dan memperlakukan anak dengan penuh tanggung jawab. Nilai tersebut relevan dengan upaya pencegahan stunting karena pemenuhan gizi, kesehatan, dan pengasuhan yang baik merupakan bagian dari ikhtiar membentuk generasi yang sehat dan berkualitas.⁶

Pencegahan stunting termasuk dalam upaya untuk mengimplementasikan ayat diatas. Jika *stunting* yang merupakan perwujudan dari kekurangan gizi dan nutrisi yang baik bagi janin dan balita, maka mencegah stunting berarti juga mencegah generasi yang lemah. Mencegah *stunting* berarti mempersiapkan generasi yang kuat.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), Jilid 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2022), pembahasan QS. An-Nisā' [4]: 9.

Melihat dari dampak yang cukup fatal apabila anak terkena *stunting*. Pemerintah melakukan upaya percepatan pencegahan *stunting* melalui intervensi gizi terpadu yang mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif untuk menekan angka kenaikan *stunting* dan mengurangi dampak dari kejadian *stunting*.⁷ Upaya pencegahan ini melibatkan banyak peran untuk bekerja sama, diantaranya dinas kesehatan, dinas pendidikan, dinas pekerjaan umum, dinas ketahanan pangan, dinas pemberdayaan masyarakat dan desa, juga berbagai organisasi perangkat desa.

Dalam upaya menekan angka *stunting*, dinas pendidikan memiliki peran yang sangat penting salah satunya dengan meningkatkan pendidikan masyarakat dan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak dengan menyediakan akses Pendidikan Anak Usia Dini yang bisa mempromosikan bagaimana cara menstimulasi anak pada usia dini dan bisa memantau tumbuh kembang anak. Keterlibatan pihak pendidik sejalan dengan prinsip PAUD dengan pendekatan holistik integratif, yaitu penanganan anak usia dini secara utuh atau menyeluruh yang mencakup layanan gizi, kesehatan, dan keperawatan, pendidikan, pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Guru merupakan aktor penting dalam pendidikan gizi berbasis sekolah. Guru perlu meningkatkan

⁷ Rini Archda Saputri, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2, no. 2 (2019): 152–68.

pengetahuan gizi mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan edukasi gizi kepada peserta didiknya.⁸

Satuan pendidikan anak usia dini melalui guru, dapat menjalankan program pemberian makanan tambahan, lalu melakukan kerjasama dengan pihak posyandu, puskesmas, maupun klinik terdekat untuk melakukan pemberian imunisasi yang sesuai. Selain itu guru juga dapat mengadakan kegiatan *screening test* di awal masuk atau pertengahan tahun ajaran dan rutin melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, dan mengukur lingkar kepala peserta didik.⁹ Dalam penanggulangan *stunting*, guru PAUD dapat mengambil peran penting. Guru PAUD dapat membantu penanggulangan *stunting* melalui upaya deteksi dini kejadian *stunting*.

Pencegahan *stunting* pada anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pembiasaan hidup sehat, pemberian stimulasi perkembangan, pengamatan tumbuh kembang, serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya kesehatan dan gizi anak. Guru PAUD sebagai pendidik memiliki kedekatan dengan anak dan

⁸ Herwinda Kusuma, Herni Dwi Herawati, and Ruwet Rusiyono, “Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi Dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting Di Lingkungan PAUD,” vol. 5, 2022.

⁹ Dewi Sari Sari Rochmayani, Chuznul Zulaika, and Irwan Budiono, “Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Deteksi Dini Stunting Di PG/TK Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang” *Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, no. 02 (2020): 26–35.

orang tua sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Kelompok Bermain (KB) sebagai salah satu bentuk PAUD nonformal memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lembaga PAUD nonformal cenderung lebih fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan serta sering bekerja sama dengan layanan kesehatan masyarakat seperti posyandu. Kerja sama tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebagai upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil kegiatan rembuk stunting dan Kartu Skor Desa Konvergensi Layanan Stunting Desa Tamban Baru Tengah Tahun 2026, upaya pencegahan stunting dilakukan melalui kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, posyandu, dan satuan PAUD. Data menunjukkan bahwa cakupan konvergensi layanan mencapai 93,86%, seluruh anak usia 0–59 bulan (113 anak) mengikuti pemantauan tumbuh kembang dan kegiatan PAUD, serta pada periode pelaporan tidak ditemukan anak dengan status stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting di Desa Tamban Baru Tengah telah dilaksanakan secara terpadu melalui kolaborasi berbagai pihak.¹⁰

¹⁰ Pemerintah Desa Tamban Baru Tengah, Kartu Skor Desa Konvergensi Layanan Stunting Desa Tamban Baru Tengah Tahun 2026, Laporan Triwulan I/II/III/IV Tahun 2026 (Tamban Catur: Pemerintah Desa Tamban Baru Tengah, 2026).

KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah merupakan salah satu lembaga PAUD nonformal yang turut mendukung upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, KB Mawar bekerja sama dengan kegiatan posyandu desa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Area ruang kelas dan halaman sekolah sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan posyandu sehingga guru PAUD ikut terlibat dalam mendukung kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak.

Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAUD di KB Mawar Ceria juga berperan dalam membiasakan pola hidup sehat kepada anak, menjaga kebersihan lingkungan belajar, memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, serta menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai kondisi dan perkembangan anak. Keterlibatan guru PAUD dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya peran guru dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAUD dalam Upaya Pencegahan *Stunting* pada Anak KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.”

A. Definisi Operasional

1. Peran guru adalah serangkaian tugas, tanggung jawab, dan tindakan yang dilakukan guru PAUD dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, peran guru yang dimaksud meliputi pembiasaan hidup sehat, pemantauan tumbuh kembang anak, menjalin kerja

sama dengan orang tua, serta memberikan edukasi sederhana yang berkaitan dengan kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

2. Upaya Adalah segala bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah berbagai usaha yang dilakukan guru PAUD dalam mendukung pencegahan stunting melalui kegiatan pembiasaan hidup sehat, pemantauan tumbuh kembang serta kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait.
3. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai tinggi badan menurut umur berada di bawah standar WHO. Dalam penelitian ini, stunting dipahami sebagai kondisi yang dicegah melalui peran guru PAUD dalam mendukung kesehatan, gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak.
4. Pencegahan adalah tindakan yang dilakukan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya suatu masalah. Dalam penelitian ini, pencegahan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan guru PAUD untuk mengurangi risiko terjadinya stunting pada anak melalui pembiasaan hidup sehat, pemantauan tumbuh kembang, dan edukasi kepada orang tua.
5. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai enam tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang

dimaksud adalah peserta didik yang belajar di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah.

6. Kelompok bermain (KB) Adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia sekita 2- 6 tahun melalui kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, kelompok bermain yang dimaksud adalah KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam upaya pencegahan Stunting pada anak di Kelompok Bermain (KB) Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam upaya pencegahan Stunting pada anak di Kelompok Bermain (KB) Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam upaya pencegahan Stunting pada anak di Kelompok Bermain (KB) Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam upaya pencegahan Stunting

pada anak di Kelompok Bermain (KB) Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru PAUD

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran guru dalam memberikan edukasi, pemantauan, dan pembiasaan hidup sehat guna mencegah stunting pada anak.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan yang mendukung pencegahan stunting pada anak didik.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pencegahan stunting sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang peneliti angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Peran Guru PAUD Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur” diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sari Rochmayani dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Deteksi Dini Stunting Di PG/TK Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang” Mengenai upaya peningkatan pengetahuan stunting pada guru PAUD melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat karena dalam penanggulangan stunting peran guru PAUD sangat penting dan dapat membantu melalui upaya deteksi dini kejadian stunting. Latar belakang dibuatnya penelitian ini karena masih banyak PAUD yang belum berperan optimal dalam melakukan deteksi dini stunting. Studi pendahuluan yang dilakukan di Play Group/Kelompok Bermain (PG/TK) Al Azzam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini stunting. Implementasi deteksi dini stunting yang belum optimal tersebut dikarenakan oleh pengetahuan guru PAUD tentang stunting yang masih kurang. Dalam penelitian ini pengukuran keberhasilan penelitian diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada subjek. Menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google shape*. Hasil dari

penelitian tersebut adanya peningkatan pengetahuan guru PAUD dari sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Perbedaannya, Penelitian Dewi Sari Rochmayani dkk. berfokus pada peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang deteksi dini stunting, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hakimah Nurul dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Peran Ganda Guru PAUD Sebagai Kader Dalam Upaya Penurunan Stunting” Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik melalui wawancara mendalam berbasis bukti dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pengelola PAUD Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sebanyak 600 PAUD, dan besar sampel dalam penelitian ini sejumlah 150 pengelola PAUD yang bersedia mengisi kesediaan sebagai responden, serta memenuhi kriteria inklusi sebagai PAUD holistic integratif dalam upaya membantu menurunkan kasus stunting, berupa kegiatan pemberian makanan di sekolah. Melalui program pemberian makanan di PAUD, dan adanya peran penting guru pendidik PAUD sekaligus sebagai kader kesehatan pada program ini, memberikan

¹¹ Dewi Sari Rochmayani, Chuznul Zulaika, dan Irwan Budiono, "Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Deteksi Dini Stunting di PG/TK Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang," Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya 2, no. 2 (2020)

perubahan pada peningkatan berat badan dan tinggi badan peserta didik secara signifikan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas peran guru PAUD dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting pada anak usia dini.

Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian Nurul Hakimah dkk. menggunakan pendekatan kuantitatif observasional dengan fokus pada peran ganda guru sebagai kader kesehatan dalam program pemberian makanan tambahan untuk menurunkan stunting. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada peran guru PAUD dalam mencegah stunting melalui pembiasaan hidup sehat, pemantauan tumbuh kembang anak, kerja sama dengan orang tua, serta kendala guru dalam upaya pencegahan stunting di KB Mawar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliana Usni Fitriani Lubis dan Arie Dwi Ningsih pada tahun 2026 dengan judul "Peran Guru PAUD dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA Al-Hijrah Sunggal." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru dan satu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

¹² Nurul Hakimah dkk., "Peran Ganda Guru PAUD sebagai Kader dalam Upaya Penurunan Stunting," *Media Gizi Indonesia* 17

wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi dengan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam deteksi dini dan pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan anak, pemberian edukasi kepada orang tua, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah masih kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan peran guru.

Perbedaannya, penelitian Dahliana Usni Fitriani Lubis dan Arie Dwi Ningsih berfokus pada peran guru dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di RA Al-Hijrah Sunggal, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada peran guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting melalui pembiasaan hidup sehat, pemantauan tumbuh kembang anak, kerja sama dengan orang tua, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang

¹³ Dahliana Usni Fitriani Lubis dan Arie Dwi Ningsih, "Peran Guru PAUD dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA Al-Hijrah Sunggal," *Asghar: Journal of Children Studies* 6, no. 1 (2026): 12–22.

memengaruhi pelaksanaan peran guru di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Pengertian Stunting, Faktor Penyebab Terjadinya Stunting, Dampak Stunting, dan Peran Guru PAUD Dalam Mencegah Stunting.

BAB III Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang Simpulan dan saran.